



Studi Kasus Kelayakan Dan Perencanaan Bisnis Terhadap Koperasi Di Pondok Pesantren Al-Amien

Siti Istiqomatil Karomah¹, Reta Khoirun Nisa², Lailiana Fatma Dewi³, Nico Setyawan⁴, Holillahul Munawaroh⁵

¹ Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas ekonomi islam Universitas Islam Negeri Jember Kiai Haji Achmad Siddiq, Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136,

e-mail: istiqomahsimanis890@gmail.com¹, retakhoirunnisa2@gmail.com², lailianafatma@gmail.com³, nicosetyawan25@gmail.com⁴, holillahulm@gmail.com⁵

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan perencanaan usaha koperasi di lingkungan pondok pesantren sebagai langkah untuk memperkuat kemandirian ekonomi dan kesejahteraan para santri. Koperasi di pondok pesantren memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari santri serta memberikan pelatihan dalam bidang kewirausahaan. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan analisis SWOT yang bertujuan untuk menemukan kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang dihadapi oleh koperasi, serta penilaian kelayakan finansial untuk mengukur potensi keuntungan. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan wawancara dengan pengurus koperasi dan para santri. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa koperasi memiliki prospek yang baik untuk berkembang, dengan adanya dukungan dari komunitas pondok pesantren. Analisis keuangan mengindikasikan bahwa koperasi mampu mencapai titik impas dalam waktu yang cukup singkat dan memberikan dampak positif terhadap pendapatan pondok pesantren.

Kata Kunci: Kelayakan usaha, Koperasi, Pondok pesantren

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai agama kepada santri. Selain itu, pondok pesantren juga berfungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan dan kewirausahaan, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan ekonomi di era modern. Dalam konteks ini, pengelolaan sumber daya ekonomi menjadi salah satu aspek krusial untuk memastikan keberlangsungan operasional pondok pesantren (Fauzan, 2018).

Koperasi sebagai bentuk usaha kolektif menawarkan solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pondok pesantren. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia barang kebutuhan sehari-hari bagi santri, tetapi juga sebagai wadah untuk pelatihan kewirausahaan yang dapat meningkatkan keterampilan ekonomi di kalangan komunitas pesantren (Sari dan Hidayat, 2020). Dengan demikian, koperasi dapat berkontribusi pada kesejahteraan santri dan pondok pesantren secara keseluruhan.

Namun, pengelolaan koperasi yang efektif memerlukan perencanaan bisnis yang matang. Perencanaan ini mencakup analisis kelayakan bisnis yang penting untuk menilai potensi dan risiko usaha koperasi. Melalui analisis kelayakan, pondok pesantren dapat memahami aspek finansial, teknis, dan pasar dari koperasi, sehingga dapat mengambil keputusan strategis yang tepat (Widodo, 2017). Selain itu, analisis SWOT juga menjadi alat yang berguna untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi koperasi dalam konteks pesantren (Kotler dan Keller, 2016).

Dalam penelitian ini, tujuan utama adalah untuk menganalisis kelayakan rencana bisnis koperasi di pondok pesantren dengan penekanan pada aspek operasional dan keuangan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan saran yang konstruktif untuk mengembangkan koperasi secara berkelanjutan dan memperkuat kemandirian ekonomi pondok pesantren. Dengan demikian, koperasi di pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai pilar dalam pengembangan ekonomi dan sosial komunitas pesantren.

METODOLOGI PENGABDIAN

Secara umum, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada penggambaran berbagai fenomena, baik yang berasal dari alam maupun yang diciptakan oleh manusia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, di mana peneliti berusaha memahami gejala dengan cara yang holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data dari subjek yang dikaji sebagai sumber langsung, menggunakan alat utama yang merupakan peneliti itu sendiri. Dalam hal ini, Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan koperasi di Pondok Pesantren Al Amien guna memperkuat keberlangsungan dan kemandirian ekonominya. Metodologi yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan pesantren, khususnya pengelola koperasi dan santri sebagai anggota aktif.

1. Metode deduktif, yaitu mengawali analisis dari hal-hal yang khusus untuk mencapai kesimpulan yang lebih umum. Peran Koperasi Pondok Pesantren
2. Metode komparatif, yaitu metode yang melakukan analisis dengan cara membandingkan satu hal dengan yang lainnya, dan menghasilkan suatu rumusan baru dengan bahasa penulis. Agar hasil pengabdian ini benar-benar bisa dipertanggung jawabkan, penting untuk memverifikasi keabsahan data atau temuan, di mana derajat kepercayaan atau kebenaran suatu evaluasi akan ditentukan oleh standar yang digunakan yang dikenal sebagai keabsahan data. Teknik pengecekan data bertujuan untuk menguji keakuratan (kebenaran) data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas menunjukkan tingkat konsistensi antara data yang terjadi di objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Suatu data dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara data yang disampaikan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya.

Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian dilaksanakan di sebuah pondok pesantren al-amien desa sabrang, kecamatan ambulu, kabupaten jember yang memiliki koperasi sebagai kegiatan usaha utama. Partisipan dalam penelitian ini termasuk pengelola koperasi, santri, serta pihak pengurus pesantren yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan pemahaman dan partisipasi responden dalam aktivitas koperasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dan wawancara mendalam. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali data kualitatif tentang pandangan responden terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi koperasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memahami perubahan perilaku dan kapabilitas pengelola koperasi, serta analisis kuantitatif untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kinerja usaha koperasi. Pendekatan mixed-method ini memungkinkan pemahaman mendalam sekaligus pengukuran yang objektif terhadap hasil pengabdian (Creswell, 2014). Proses analisis data dilakukan dalam dua tahap utama. Pertama, analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman) digunakan untuk menilai faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap koperasi. Analisis ini berfungsi untuk menemukan strategi pengembangan koperasi yang paling tepat. Kedua, analisis kelayakan finansial meliputi perhitungan indikator seperti Titik Impas, Pengembalian Investasi, dan Nilai Bersih Sekarang untuk mengevaluasi keuntungan dan risiko yang dihadapi oleh koperasi.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kelayakan bisnis koperasi di pondok pesantren serta rekomendasi strategis untuk pengembangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada menilai kemungkinan dan peluang untuk mengembangkan koperasi di Pondok Pesantren Al Amien. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa koperasi mempunyai beberapa elemen yang mendukung aspirasi serta pertumbuhan usaha, di samping tantangan yang harus dihadapi.

Kondisi modal dipondok al amien

Analisis awal menunjukkan bahwa modal yang ada di Pondok Pesantren Al Amien terdiri dari tiga komponen penting, yaitu modal fisik, modal intelektual, dan modal finansial.

a. Modal fisik

Modal fisik mencakup semua jenis aset nyata yang digunakan dalam proses produksi atau operasional suatu bisnis, seperti bangunan, alat, dan infrastruktur lainnya. Usaha yang berjalan dalam lingkungan pesantren ini memanfaatkan fasilitas yang ada secara internal untuk mendukung kegiatan ekonomi, yang khususnya terbatas pada unit-unit seperti koperasi dan kantin. Meskipun terletak di dalam pesantren, kepemilikan utama dipegang oleh Bu Nyai, bukan oleh lembaga secara keseluruhan. Pesantren memberikan dukungan berupa fasilitas fisik, seperti gedung yang digunakan untuk kegiatan usaha dan sumber daya dari lingkungan sekitar, tanpa adanya penyewaan atau biaya yang dikenakan. Tidak ada gedung atau lapangan yang disewakan kepada pihak luar, karena seluruh fasilitas didedikasikan untuk mendukung aktivitas pendidikan dan operasional internal pesantren. Modal fisik yang digunakan dalam usaha ini mencakup peralatan untuk kantin, etalase, perlengkapan berjualan, dan bangunan yang berfungsi sebagai tempat usaha. Semua aset ini sangat penting untuk kelancaran operasional koperasi atau kantin yang ada. Oleh karena itu, meskipun usaha ini bersifat pribadi, keterlibatan fasilitas pesantren membuatnya tetap terhubung dengan lingkungan pondok, terutama dalam penggunaan modal fisik secara efisien untuk mendukung aktivitas ekonomi yang sederhana namun berkelanjutan.

b. Modal intelektual

Modal intelektual memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan serta pertumbuhan aktivitas bisnis di pondok pesantren. Di pondok pesantren Al-Amien, sumbangsih utama datang dari mantan santri yang telah menyelesaikan pendidikan di pesantren dan kini terlibat aktif dalam pengelolaan usaha. Modal intelektual mencakup aset-aset tak terlihat seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman, nilai-nilai, dan

kemampuan kepemimpinan yang dimiliki oleh individu yang berpartisipasi dalam bisnis tersebut. Mantan santri ini membawa pengetahuan agama, etika kerja, serta pemahaman yang mendalam tentang budaya pesantren yang menjadi dasar nilai-nilai usaha. Mereka tidak hanya menjalankan tugas-tugas teknis seperti produksi, pemasaran, dan pelayanan, tetapi juga memiliki kemampuan manajerial untuk mengawasi dan mengatur operasional sehari-hari. Keterampilan ini adalah hasil dari pendidikan dan pembinaan karakter yang mereka terima selama menuntut ilmu di pesantren. Kepekaan mereka terhadap nilai-nilai spiritual, disiplin, tanggung jawab sosial, serta perhatian pada keberkahan menjadikan mereka sumber daya intelektual yang signifikan dalam menjaga identitas dan orientasi usaha agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip pesantren. Dengan demikian, kehadiran alumni ini tidak hanya memperkuat aspek operasional, tetapi juga memberikan dasar intelektual dan moral yang solid dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan.

c. **Modal finansial**

Usaha yang ada di sekitar pondok ini sepenuhnya didanai oleh Bu Nyai. Beliau adalah pemilik utama dan juga penyedia dana terbesar untuk usaha ini, baik untuk biaya awal maupun untuk pengembangan operasionalnya. Modal yang digunakan untuk usaha ini tidak berasal dari dana pesantren, dan tidak pula menggunakan dana SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) santri. Dana SPP sepenuhnya dialokasikan untuk kebutuhan pendidikan dan operasional pesantren, tanpa digunakan untuk mendukung kegiatan usaha. Selain itu, usaha ini juga tidak menerima dana dari sumbangan luar, karena sumbangan yang biasanya diterima oleh pesantren lebih difokuskan untuk perbaikan dan pembangunan fasilitas, seperti renovasi bangunan atau pemeliharaan sarana yang mengalami kerusakan. Dengan demikian, seluruh dana yang mendukung usaha ini sepenuhnya berasal dari Bu Nyai dan hasil dari usaha itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa meskipun usaha ini berada dalam lingkungan pesantren dan mendapatkan dukungan non-finansial seperti fasilitas dan tenaga kerja, secara finansial usaha ini berdiri sendiri dan tidak tergantung pada dana dari institusi pesantren.

Hasil analisis SWOT koperasi

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan kemandirian para santrinya. Dalam hal kemandirian ini, banyak pesantren di Indonesia mulai mengimplementasikan sistem ekonomi internal untuk mendukung kelangsungan operasional dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Salah satu bentuk usaha ekonomi yang sering ditemui adalah koperasi pesantren. Dalam pengamatan yang dilakukan di sebuah pesantren, terungkap bahwa koperasi menjadi satu-satunya sumber ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh pihak pesantren.

- a. *Strengths* Perekonomian pesantren yang bergantung pada koperasi sebagai sumber utama memiliki keuntungan tersendiri, terutama dalam menciptakan kemandirian finansial. Adanya koperasi memungkinkan pesantren untuk memenuhi banyak kebutuhan internal tanpa harus bergantung pada pihak luar. Hal ini menciptakan sistem ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan di dalam lingkungan pesantren. Di samping itu, koperasi juga dapat berfungsi sebagai tempat belajar praktis bagi santri dalam bidang bisnis, manajemen, dan keuangan. Dengan berpartisipasi langsung dalam kegiatan koperasi, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga pengalaman ekonomi yang aplikatif. Koperasi juga memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan penghuni pesantren. Melalui koperasi, barang-barang kebutuhan sehari-hari dapat diperoleh dengan harga yang lebih terjangkau, pelayanan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan keuntungan dari usaha akan kembali kepada anggota koperasi, yang sebagian besar adalah bagian dari komunitas pesantren itu sendiri. Di sisi lain, koperasi mendorong semangat kerjasama dan rasa memiliki karena dikelola bersama oleh pengurus dan anggota. Ini memperkuat kebersamaan dan keterlibatan komunitas dalam mendukung ekonomi internal pesantren.
- b. *Weaknesses* Istem perekonomian pesantren yang hanya mengandalkan koperasi juga menyimpan sejumlah kelemahan yang cukup penting untuk dicermati. Ketergantungan pada satu jenis usaha menjadikan pesantren sangat rentan terhadap risiko usaha tunggal. Ketika koperasi mengalami penurunan omset, kesalahan manajemen, atau perubahan pasar, maka seluruh sistem ekonomi pesantren akan terdampak. Hal ini bisa menyebabkan gangguan terhadap kegiatan belajar mengajar atau bahkan krisis finansial jika tidak segera diantisipasi. Kelemahan lain yang muncul adalah kurangnya diversifikasi usaha. Dengan hanya mengandalkan koperasi, pesantren kehilangan peluang untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi lain yang memiliki

potensi besar, seperti pertanian, peternakan, perikanan, industri rumah tangga, bahkan usaha berbasis digital yang saat ini sedang berkembang pesat. Sektor-sektor tersebut tidak hanya dapat menambah sumber pendapatan pesantren, tetapi juga bisa menjadi laboratorium keterampilan praktis bagi santri. Keterbatasan eksplorasi ekonomi ini juga membuat pesantren kurang adaptif terhadap dinamika pasar dan perkembangan teknologi.

Aspek manajemen juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua koperasi pesantren dikelola oleh orang yang memiliki latar belakang bisnis atau manajemen. Banyak koperasi masih dijalankan secara tradisional, tanpa sistem akuntansi yang rapi atau strategi pengembangan usaha yang jelas. Akibatnya, koperasi sulit bersaing dengan toko atau usaha di luar pesantren yang lebih profesional. Kurangnya pelatihan bagi pengurus koperasi juga memperparah kondisi ini dan berpotensi membuat koperasi stagnan atau tidak produktif. Di sisi lain, potensi santri dan alumni dalam bidang usaha sering kali tidak dimanfaatkan secara maksimal. Karena tidak ada ruang atau fasilitas bagi mereka untuk mengembangkan usaha di luar koperasi, banyak ide inovatif atau bakat kewirausahaan yang akhirnya tidak tersalurkan. Ini tentu menjadi kerugian besar, mengingat salah satu tujuan utama pesantren adalah melahirkan generasi yang mandiri dan produktif secara ekonomi. Melihat realitas ini, maka sangat penting bagi pesantren untuk mulai memikirkan diversifikasi sumber pendapatan. Koperasi tetap bisa menjadi tulang punggung ekonomi, tetapi harus dibarengi dengan pengembangan unit-unit usaha lain yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan lingkungan sekitar. Pelatihan manajemen, kolaborasi dengan lembaga profesional, dan keterlibatan aktif santri dalam berbagai lini usaha bisa menjadi langkah awal untuk memperkuat fondasi ekonomi pesantren yang lebih tangguh dan berdaya saing di era modern.

- c. *Opportunities* koperasi ini membantu pesantren untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan internal, mulai dari kebutuhan pokok para santri hingga operasional sehari-hari tanpa harus bergantung pada pihak luar. Ini tidak hanya membangun ekosistem ekonomi yang mandiri dan bersifat sirkular di dalam pesantren, tetapi juga mampu mengurangi pengeluaran dari luar dan memastikan perputaran uang tetap di dalam lingkungan tersebut. Pengalaman ini tidak hanya melengkapi ilmu agama yang mereka pelajari, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan semua anggota pesantren melalui penyediaan barang dengan harga yang terjangkau dan pembagian keuntungan dari usaha yang dijalankan oleh koperasi tersebut
- d. *Threats* pondok pesantren al amien hanya mengandalkan koperasi, hal ini menyebabkan kerentanan ekonomi akibat ketergantungan pada satu jenis usaha. Setiap masalah yang muncul pada koperasi, baik itu dari segi keuangan, manajemen yang kurang baik, maupun persaingan yang ketat, dapat langsung merusak seluruh struktur ekonomi pesantren al amien tanpa adanya perlindungan. Selain itu, ada risiko stagnasi dan kemampuan untuk berkembang yang sangat besar jika koperasi dikelola secara tradisional atau tanpa keahlian profesional, sehingga koperasi dapat menjadi beban daripada solusi, sementara potensi santri di bidang ekonomi non-koperasi tidak dimanfaatkan

Perencanaan ekonomi

Dengan memperhatikan analisis SWOT yang telah disampaikan, kami menyarankan agar pesantren mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan mereka untuk memperkuat kemandirian ekonomi dan keberlanjutan, sambil tetap berpegang pada prinsip syariah yang menjadi dasar utama operasional pesantren. Teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan koperasi, serta memberikan kesempatan bagi pesantren untuk mengembangkan usaha tambahan seperti industri kreatif atau usaha digital yang sejalan dengan syariah.

Dengan cara ini, pesantren dapat meningkatkan penghasilan dan menekan pengeluaran, sekaligus memastikan bahwa semua aktivitas usaha tetap halal dan bebas dari unsur riba. Diversifikasi usaha yang sesuai dengan syariah juga bisa membantu pesantren untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan dan memperkuat kemandirian ekonomi, teknologi juga mampu mendukung pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas mereka melalui penyediaan kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau, serta mengembalikan hasil usaha kepada anggota koperasi melalui skema bagi hasil yang sesuai syariah. Ini dapat berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup anggota pesantren serta meningkatkan kepuasan mereka, tanpa mengabaikan prinsip keadilan dan transparansi.

Dengan mengadopsi teknologi dalam usaha mereka sambil tetap mematuhi kaidah syariah, pesantren bisa meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi, serta memperkuat daya saing mereka di pasar. Oleh karena itu, kami merekomendasikan agar pesantren mempertimbangkan pemanfaatan teknologi dalam alternatif usaha mereka untuk mendukung keberlanjutan dan kemandirian ekonomi, sekaligus menjaga prinsip syariah sebagai pondasi utama dari semua aktivitas mereka. Dengan langkah ini, pesantren dapat menjadi lebih mandiri dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dengan cara yang halal dan penuh berkah.

Analisis Kelayakan Bisnis

Berdasarkan strategi pengembangan usaha pesantren yang menekankan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan keberlanjutan, berikut adalah penilaian kelayakan bisnis yang mengacu pada tiga aspek utama:

a. Keuangan

Dalam aspek keuangan, analisis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi biaya operasional hingga 15% melalui otomatisasi proses dan pengelolaan yang lebih efisien. Menurut Kotler dan Keller (2016), efisiensi operasional adalah kunci untuk meningkatkan daya saing suatu usaha. Dengan demikian, koperasi di Pondok Pesantren Al Amien dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya, yang pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas. Usaha berbasis teknologi memiliki kemungkinan keuntungan yang besar karena dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas jangkauan pasar. Penggunaan teknologi membuat proses bisnis lebih cepat dan sistematis, yang dapat menekan biaya dan meningkatkan margin keuntungan. Selain itu, dengan adanya diversifikasi usaha dalam sektor kreatif dan digital, peluang baru muncul untuk menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk di luar lingkungan pesantren.

b. Kepatuhan Syariah

Kepatuhan terhadap prinsip syariah merupakan aspek penting dalam pengelolaan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aktivitas usaha dirancang untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah, termasuk sistem bagi hasil yang adil dan transparan. Menurut M. Umer Chapra (2008), kepatuhan syariah dalam bisnis tidak hanya penting untuk menjaga integritas moral, tetapi juga untuk membangun kepercayaan di antara anggota koperasi. Dengan demikian, koperasi di Pondok Pesantren Al Amien dapat menjadi contoh yang baik dalam menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi. Segala aktivitas usaha dirancang agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengelolaan koperasi dilakukan dengan sistem bagi hasil yang adil dan transparan, sementara usaha yang dikembangkan dijamin bebas dari riba, gharar, dan maysir.

c. Pemberdayaan

Santri akan dilibatkan dalam proses belajar mengenai kewirausahaan dan manajemen usaha, sehingga mereka mendapatkan keterampilan praktis yang berguna di masa depan. Selain itu, keuntungan dari usaha akan dibagikan kepada anggota koperasi melalui sistem syariah yang adil, dan barang kebutuhan pokok akan disediakan dengan harga yang terjangkau. Ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh warga pesantren secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa perkembangan usaha koperasi di Pondok Pesantren Al Amien memiliki peluang besar untuk meningkatkan kemandirian finansial dan kesejahteraan santri. Dengan penerapan teknologi dalam operasional koperasi, terdapat peluang signifikan untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi bisnis. Teknologi dapat membantu koperasi dalam memperbaiki proses bisnis, menekan biaya operasional, dan meningkatkan keuntungan. Ini memberikan peluang untuk diversifikasi usaha, termasuk dalam bidang kreatif dan digital, yang dapat menjangkau konsumen di luar lingkungan pesantren. Keberadaan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan koperasi juga menjadi perhatian penting. Dengan memastikan bahwa setiap kegiatan usaha dikelola dengan cara yang adil, transparan, dan terhindar dari praktik riba, gharar, serta maysir, koperasi tidak hanya berperan sebagai lembaga bisnis, tetapi juga sebagai wadah yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonominya. Ini sangat diperlukan untuk menjaga integritas dan kepercayaan anggota pesantren terhadap koperasi.

Rencana pengembangan koperasi ini melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota pesantren, baik sebagai pengusaha maupun sebagai penerima manfaat. Santri akan diberikan kesempatan untuk mempelajari tentang kewirausahaan dan manajemen bisnis, yang akan memberikan mereka keterampilan praktis yang berguna untuk masa depan. Melalui pelatihan dan pengalaman langsung, diharapkan santri dapat mengasah semangat kewirausahaan yang kuat, yang akan bermanfaat tidak hanya bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi komunitas pesantren secara keseluruhan.

Keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan koperasi akan dibagikan kepada anggota dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah yang adil. Selain itu, koperasi juga akan berupaya menyediakan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau untuk santri dan warga pesantren. Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya terfokus pada aspek finansial, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai Islam dan peningkatan kualitas hidup seluruh warga pesantren.

Secara garis besar, pengembangan usaha koperasi di Pondok Pesantren Al Amien diharapkan dapat menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan serta memberikan manfaat yang positif bagi komunitas pesantren secara keseluruhan. Inisiatif ini pun dapat menjadi teladan bagi pesantren lain dalam mengembangkan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat di sekitar pesantren..

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya tulisan ini, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta dalam kegiatan penelitian dan penulisan. Kami berterima kasih kepada pengurus Pondok Pesantren Al Amien yang telah memberikan dukungan serta fasilitas yang diperlukan, dan juga kepada para santri yang telah berperan aktif dalam pengumpulan data dan wawancara. Kami juga menghargai semua pihak yang telah memberikan masukan dan saran penting, sehingga tulisan ini dapat disusun dengan baik. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menginspirasi dalam pengembangan koperasi di pesantren serta menjadi acuan untuk penelitian di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fauzan, A. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-55.
- Kotler, P., & Keller, K.L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Rahmawati, E. (2019). *Pemberdayaan Koperasi dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, N., & Hidayat, R. (2020). Koperasi sebagai Wahana Pengembangan Ekonomi Santri di Pesantren. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 99-108.
- Setiawan, B. (2021). Manajemen Koperasi di Pondok Pesantren: Studi Kasus dan Strategi Pengembangan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(3), 200-210.
- Widodo, S. (2017). *Analisis Kelayakan Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.